

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa. Hasil utama ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial mahasiswa perantau maka semakin rendah kesepian yang dirasakan mahasiswa. Dengan demikian, individu yang mendapat bantuan berupa kedekatan, informasi, perhatian, validasi, ketergantungan dan arahan dari orang lain akan cenderung puas atas kualitas dan kuantitas hubungan dengan orang lain.

5.2 Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah kesepian yang dialami mahasiswa perantauan. Hal ini senada dengan temuan Salsabila (2022) kepada 248 mahasiswa perantau di Universitas Muhammadiyah Malang yang berasal dari luar Kota Malang ditemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap kesepian. Mahasiswa perantau yang sedang menjalani tantangan kehidupan di lingkungan baru membuatnya membutuhkan dukungan dari orang terdekat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Arnett (2014) mengatakan bahwa perubahan lingkungan sekolah menengah ke perguruan tinggi membutuhkan hubungan sosial, khususnya persahabatan yang akrab. Selaras dengan penelitian Setyahandayani (2020) bahwa mahasiswa merantau tahun pertama di Semarang dapat menurunkan kesepian yang dialami karena mendapat

dukungan dari teman sebaya. Berdasarkan dukungan tersebut, individu merasa mendapat bantuan berupa ikatan kasih sayang dengan adanya keterikatan secara emosional, rasa memiliki dan perhatian yang diberikan (Cutrona & Russell, 1987). Dengan demikian, individu dapat memperoleh kenyamanan, keamanan, kesenangan dan rasa identitas dari orang yang dipercaya.

Sesuai dengan hasil perhitungan *mean* empirik dan *mean* teoretik, kesepian yang dialami mahasiswa perantau rata-rata cenderung tinggi. Artinya hubungan sosial mahasiswa perantau secara kualitas dan kuantitas tidak sesuai dengan harapannya. Berdasarkan kesamaan faktor yang memengaruhi kesepian dan dukungan sosial yaitu kepuasan atau ketidakpuasan hubungan yang dimiliki dapat disebabkan oleh hubungan sosial individu yang tidak sesuai dengan harapannya (Russell & Pang, 2016). Mahasiswa merasakan kesepian akibat dari adanya perubahan ekspektasi sehingga di tanah perantauan dengan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya menimbulkan ekspektasi akan memiliki sahabat baru Herianda et al. (2021). Ketidaksesuaian harapannya tersebut membuat mahasiswa perantau merasa tidak puas akan hubungan yang dimiliki secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas dapat dilihat dari banyaknya hubungan yang dimiliki, sedangkan kualitas dilihat dari apakah suatu hubungan yang menyenangkan atau memuaskan (Taylor et al., 2009).

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan uji perbedaan untuk mengetahui adakah perbedaan antara jenis kelamin dengan kesepian. Berdasarkan hasil yang ditemukan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara jenis kelamin dengan kesepian. Jika dilihat dari *mean* empirik laki-laki dan perempuan ditemukan tidak jauh berbeda. Hasil ini dapat dikatakan bahwa baik laki-laki atau perempuan dalam penelitian ini cenderung akan merasa kesepian. Hal ini dikarenakan subjek yang dipilih merupakan mahasiswa yang mengakui merasa kesepian sejak awal, sehingga gambaran kesepian yang dialami laki-laki maupun perempuan tidak jauh berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikrie et al. (2019) kepada 132 mahasiswa tahun pertama dan kedua pada beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara jenis kelamin dengan kesepian. Hal ini disebabkan karena kesepian merupakan pengalaman subjektif yang bersifat pribadi oleh seseorang (Akbag &

Imamoglu, 2010). Jika terdapat perbedaan, maka perbedaan tersebut lebih mencerminkan pada sejauh mana laki-laki dan perempuan bersedia mengakui rasa kesepian yang dialami (Barreto et al., 2021).

Peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan melakukan uji beda untuk melihat alasan yang paling menyebabkan kesepian. Berdasarkan nilai *mean* empirik yang diperoleh, kurangnya mendapat dukungan dari orang terdekat menjadi alasan tertinggi responden mengalami kesepian. Dukungan dapat diberikan oleh pasangan, teman, ataupun keluarga dalam bentuk bantuan berupa kedekatan emosional, kenyamanan, perhatian, bantuan sehari-hari, pengambilan keputusan dan arahan sehingga individu merasa dicintai, disayangi, dan dihargai (Cutrona & Russell, 1987). Berdasarkan bentuk dukungan tersebut, kehadiran teman lebih dapat dirasakan secara langsung di perantauan berupa kedekatan emosional, perhatian, bantuan sehari-hari daripada dukungan jarak jauh dari keluarga. Salsabila (2022) pada mahasiswa perantau di Universitas Muhammadiyah Malang menemukan bahwa dukungan sosial dari teman lebih signifikan berpengaruh terhadap kesepian dibandingkan dukungan orang terdekat dan keluarga. Selain itu, Lin dan Kingminghae (2014) dalam penelitiannya kepada 607 mahasiswa China yang merantau di Thailand menemukan bahwa jumlah teman yang berasal dari budaya yang sama di perantauan mempengaruhi kesepian yang dialami. Hal ini dikarenakan dengan adanya teman sesama budaya dapat memenuhi keterikatan emosional mahasiswa perantau dan mereka dapat berusaha bersama-sama untuk beradaptasi dengan baik.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Peneliti memiliki beberapa saran metodologis yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggali sumber dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa selama merantau. Hal ini diperlukan untuk mengetahui dukungan sosial dari siapakah yang sangat berperan bagi mahasiswa perantau dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesepian. Kemudian dapat menjadi pelengkap analisis tambahan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sumber dukungan sosial.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak berfokus pada subjek yang mengaku mengalami kesepian sehingga dapat melihat tingkat kesepian antara mahasiswa laki-laki dan perempuan secara umum.

5.3.2 Saran Praktis

Berikut merupakan saran praktis yang diajukan peneliti untuk penelitian selanjutnya:

- a. Bagi para mahasiswa perantau di Pulau Jawa diharapkan lebih dapat menjalin hubungan dengan orang baru di tanah perantauan agar terhindar dari perasaan kesepian. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membangun atau mengikuti komunitas yang menghadapi pengalaman serupa agar dapat saling mendukung dan saling membantu melewati masa-masa sulit diperantauan.
- b. Bagi perguruan tinggi yang menerima mahasiswa perantau dalam jumlah banyak, dapat memberikan layanan tambahan berupa program persiapan penerimaan mahasiswa perantau agar mahasiswa dapat mengetahui lingkungan sekitar dalam membangun hubungan baru dengan teman sebaya.